

EVALUASI KOMPETENSI LULUSAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Widi Wulansari *, Epritha Kurniawati **, dan Linda Dwiyantri ***

* Universitas Nusantara PGRI Kediri, email: widiwulansari@unpkediri.ac.id

** Universitas Nusantara PGRI Kediri

*** Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstract: *Competence evaluation is conducted to see how much ability and expertise possessed by graduates from PG-PAUD UN PGRI Kediri study program in educating young children in accordance with the stage of development optimally. Based on the results of the evaluation can be used as a reference in improving and improving the quality of graduates of PG-PAUD UN PGRI Kediri in order to have high competitiveness in accordance with current technological developments and progress. This research is an evaluation research using consumer oriented evaluation model. The study was conducted in 20 kindergartens and Raudhatul Atfal in Kediri. Research subjects consisted of 20 principals and 40 teachers. Data collection was done by questionnaire method, and interview. The research instrument is validated based on expert judgment and trial. The data of the research were analyzed using descriptive statistics. The results showed that (1) the assessment of the four competencies, namely professional, personality, social, and pedagogic which is owned by PG-PAUD graduate of Universitas Nusantara PGRI Kediri in Kindergarten and Raudhatul Atfal (RA) . However, there is still a need for improvement and improvement on professional and pedagogic competence due to good category grading scores given by graduate users of less than 50%; (2) assessment of user satisfaction of PG-PAUD graduate of Universitas Nusantara PGRI Kediri is a satisfactory category for professional and social competence. While the category is very satisfying for personal and pedagogic competence.*

Keywords: *competence of graduates, education of early childhood education teachers*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang. Perkembangan tersebut dilakukan di berbagai bidang, diantaranya perekonomian, pendidikan, dan infrastruktur. Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat menunjang dalam pelaksanaan pembangunan. Hal ini dikarenakan, melalui pendidikan akan dihasilkan generasi penerus bangsa yang unggul dan dapat mendukung kemajuan negara khususnya Indonesia. Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia agar menjadi bangsa yang bermartabat dan bermutu tinggi sehingga mampu bersaing dalam IPTEK dengan negara lain. Tinggi rendahnya kualitas suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan bangsa tersebut. Pendidikan di Indonesia memiliki arti yang sangat penting seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945, yang menyebutkan bahwa Pemerintah Indonesia wajib untuk mencerdaskan kehidupan bangsanya.

Peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu prioritas utama pembangunan di Indonesia. Terdapat delapan standar yang menjadi acuan dalam peningkatan mutu pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan¹.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dimulai sejak dini, yaitu melalui pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, serta mampu meningkatkan indeks pembangunan manusia². Oleh sebab itu, dibutuhkan tenaga pendidik yang memenuhi empat standar kompetensi sebagai guru PAUD, diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesionalitas, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Keempat kompetensi tersebut dapat dijabarkan menjadi enam aspek, yaitu: integritas, profesionalisme, penggunaan teknologi informasi, komunikasi, kerjasama tim, dan pengembangan diri³. Keenam aspek tersebut harus dapat dikuasai

¹ Depdiknas, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Depdiknas, 2005).

² Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003* (Jakarta: Depdiknas, 2003).

³ Ira Setyaningsih dan Muchammad Abrori, *Analisis Kualitas Lulusan Berdasarkan Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan* (Jurnal Ilmiah Teknik Industri, 2013), hlm. 74.

oleh seorang pendidik pada lembaga PAUD dengan sangat baik agar mampu mendidik anak dengan baik dan benar, karena kualitas pembelajaran di kelas tidak terlepas dari kompetensi yang dimiliki guru sebagai pendidik.

Menjadi seorang guru PAUD bukanlah hal yang mudah. Hal tersebut dikarenakan, seorang guru PAUD mempunyai tugas untuk mendidik anak dalam masa peka yang hanya terjadi di awal usia. Hal ini sejalan dengan teori dari Froebel, bahwa masa anak merupakan fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu karena pada fase inilah terjadi peluang yang cukup besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang. Oleh sebab itu, dibutuhkan pendidik yang benar-benar mampu melaksanakan tugas tersebut.

Pendidikan untuk pendidik anak usia dini di Indonesia masih tergolong baru yang dirintis pada tahun 1979 di Jakarta. Kemudian dikembangkan lebih lanjut pada tahun 1993 di Bandung yang dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas guru PAUD. Hal ini sesuai dengan tujuan dari Program Studi PG-PAUD UN PGRI Kediri, yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki kualifikasi kompetensi di bidang pembelajaran Anak Usia Dini. Namun, sejauh ini PG-PAUD UN PGRI Kediri belum pernah melakukan penilaian kompetensi padalulusannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu upaya penilaian kompetensi lulusan Program Studi PG-PAUD sebagai bahan evaluasi guna mengetahui kualitas yang dimiliki dan kepuasan dari pengguna lulusan Program Studi PG-PAUD UN PGRI Kediri. Melalui suatu penilaian diharapkan dapat dijadikan suatu data dasar sebagai perbaikan dan peningkatan kualitas program studi PG-PAUD UN PGRI Kediri, juga dapat dijadikan acuan universitas lain dalam mengevaluasi lulusan. Perbaikan yang dilakukan tersebut akan dapat menghasilkan tenaga pendidik PAUD yang berkualitas memenuhi keempat kompetensi sehingga mampu mendidik anak usia dini menjadi generasi penerus bangsa yang unggul sebagai pilar pembangunan bangsa Indonesia.

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan di atas, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap kualitas kompetensi lulusan Program Studi PG-PAUD Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan harapan dapat menemukan informasi mengenai tingkat kepuasan pengguna lulusan tersebut dan kompetensi apa saja yang perlu dilakukan perbaikan sehingga dapat memberikan rekomendasi kepada pihak Program Studi PG-PAUD UN PGRI Kediri.

Perbaikan yang dilakukan tersebut akan dapat menghasilkan tenaga pendidik PAUD yang berkualitas memenuhi empat kompetensi pendidik sehingga mampu mendidik anak usia dini menjadi generasi penerus bangsa yang unggul sebagai pilar pembangunan bangsa Indonesia, selain itu juga sebagai acuan prodi lain sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki dan lebih meningkatkan kualitas program studinya.

a. Kompetensi Guru PAUD

Guru atau pendidik merupakan tenaga ahli yang berkewajiban dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan dan pelatihan. Oleh karena itu, seorang pendidik dituntut untuk menguasai beberapa kompetensi di bidang keguruan khususnya PAUD sehingga dapat menunjang kewajiban tersebut. Kompetensi dalam hal ini dapat diartikan sebagai perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang didapat dari pendidikan, kemudian direfleksikan dalam berpikir dan bertindak⁴.

Terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki lulusan agar sesuai syarat kualifikasi sebagai guru PAUD, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial⁵. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang terkait dengan merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, melaksanakan proses dan penilaian hasil pendidikan⁶. Kompetensi pedagogik meliputi konsep, generalisasi, keterampilan dan pengetahuan dalam spesialisasi bidang keguruan PAUD⁷.

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang terkait dengan kemampuan dalam mengembangkan materi, struktur dan konsep keilmuan yang mendukung serta sejalan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak usia dini, merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai tahapan perkembangan anak usia dini, mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan tindakan reflektif (refleksi kinerja sendiri secara terus menerus dan memanfaatkan hasilnya untuk peningkatan keprofesionalan)⁸. Kompetensi profesional meliputi strategi perencanaan, metode pengajaran dan implementasinya mekanisme.

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak, sesuai dengan norma, agama, budaya dan keyakinan anak, dan menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur⁹. Kompetensi kepribadian termasuk kualitas pribadi dari kesehatan fisik guru yaitu,

⁴ Anik Widiastuti, *Kompetensi Mengajar Guru IPS SMP di Kabupaten Sleman* (Jurnal Ilmiah Pendidikan "NUANSA", 2012), hlm. 98.

⁵ Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2014).

⁶ Martha Christianti, *Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini* (Jurnal Pendidikan Anak, 2012), hlm. 116.

⁷ Dalal A. Alqiawi dan Sawsan M. Ezzeldin, *Suggested Model for Developing and Assessing Competence of Prospective Teachers in Faculties of Education* (World Journal of Education, 2015), hlm. 66.

⁸ Adnan Hakim, *Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning* (The International Journal of Engineering and Science, 2015) hlm. 3.

⁹ Martha Christianti, *Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini* (Jurnal Pendidikan Anak, 2012), hlm. 115.

kecerdasan umum, baik moral, kemampuan linguistik, kemampuan untuk berinovasi, kemampuan untuk mengelola, mengambil keputusan yang baik dan berkomunikasi dengan para pengambil keputusan dan orang tua peserta didik¹⁰.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif (jenis kelamin, agama, ras, suku, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi), mampu beradaptasi dengan lingkungan (menyesuaikan diri, menaati aturan lembaga, akomodatif terhadap peserta didik/orang tua peserta didik, teman sejawat dari berbagai latar belakang budaya dan sosial ekonomi) dan berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan peserta didik maupun orang tua peserta didik¹¹. Indikator yang digunakan dalam mengukur kemampuan sosial seorang guru adalah kemampuan untuk berkomunikasi, bersikap, berinteraksi dan beradaptasi secara langsung kepada anak, kepada sesama guru/teman sejawat, kepada personal pendidikan, kepada orang tua peserta didik, dan kepada masyarakat¹².

b. Kualitas Lulusan

Salah satu tujuan perguruan tinggi di bidang pendidikan adalah mencetak lulusannya menjadi seorang pendidik atau guru. Lulusan yang bermutu memiliki penguasaan kompetensi akademik termasuk *hardskill* dan *soft skill* sebagaimana yang dinyatakan pada sasaran mutu serta dibuktikan dengan kinerja lulusan di masyarakat sesuai dengan profesi dan bidang ilmu¹³.

Tenaga pendidik atau guru merupakan suatu profesi yang berarti jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan¹⁴. Dengan demikian perihal tenaga pendidik atau guru dengan kinerjanya adalah menyangkut seluruh aktivitas yang ditunjukkan oleh guru dalam tanggung jawabnya sebagai orang yang mengemban suatu amanat dan tanggung jawab untuk mengasuh, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan memandu anak didik dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak didik sebagai pondasi awal untuk melangkah pada pendidikan selanjutnya.

c. Kepuasan Pengguna Lulusan

Pengelolaan perguruan tinggi dengan pencapaian tujuan pendidikan yang berorientasi market (pasar) mengharuskan pengukuran *education costumer satisfaction*

¹⁰ Dalal A. Alqiawi dan Sawsan M. Ezzeldin, *Suggested Model for Developing and Assessing Competence of Prospective Teachers in Faculties of Education* (World Journal of Education, 2015), hlm. 67.

¹¹ Martha Christianti, *Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini* (Jurnal Pendidikan Anak, 2012), hlm. 116

¹² Adnan Hakim, *Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning* (The International Journal of Engineering and Science, 2015) hlm. 3.

¹³ BAN-PT, *Buku Akreditasi Program Studi Sarjana* (Jakarta: BAN-PT, 2009).

¹⁴ M. Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: Gaung Persada, 2010), hlm. 87.

pada seluruh stakeholder. Perguruan Tinggi dikatakan bermutu bila mampu memberikan kepuasan pelayanan kepada seluruh stakeholder-nya secara dinamis di masa kini dan masa mendatang¹⁵. Penentu kepuasan konsumen pendidikan adalah hasil kinerja atau prestasi kerja (*performance*) guru yang dicapai di dalam pelaksanaan tugas- tugas yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu di dalam proses pembelajaran di sekolah¹⁶.

Kinerja itu sendiri tercermin dari kompetensi yang dimiliki guru itu sendiri, mulai dari kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian, yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan sarjana. Ketika konsumen pendidikan merasakan kepuasan dalam kinerja secara tidak langsung akan berpengaruh juga dalam, jabatan, insentif, meningkatnya kepercayaan dalam pemberian tanggung jawab dan hubungan baik pada universitas pencetak lulusan yang baik tersebut. Dan sebaliknya apabila kinerja guru tersebut buruk akan berimbas pada kepercayaan konsumen pendidikan terhadap universitas tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model evaluasi berorientasi pada konsumen yang dikembangkan oleh Scriven¹⁷, dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) evaluasi kebutuhan, (2) penyusunan kriteria yang akan digunakan, (3) penelitian dan pengumpulan informasi, dan (4) identifikasi kriteria dan informasi.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 sekolah Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Atfal (RA) yang memiliki lulusan dari PG-PAUD Universitas Nusantara PGRI Kediri sebagai guru di sekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni - Juli 2017.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala empat. Setiap butir pernyataan angket memiliki empat alternatif jawaban, yaitu sangat baik (skor 4), baik (skor 3), tidak baik (skor 2), dan sangat tidak baik (skor 1). Instrumen penelitian yang berupa angket tersebut kemudian divalidasi oleh seorang ahli (*expert judgement*) dalam bidang pendidikan anak usia dini. Angket yang telah divalidasi kemudian diuji coba dengan responden sebanyak 30 orang.

¹⁵ K. Bahari dan Adan Widodo Aswin, *Tracer Study dan Evaluasi Kompetensi Lulusan* (Jurnal Pendidikan Kesehatan, 2015), hlm. 53.

¹⁶ Corry Yohana, *Pengaruh Profesionalisme, Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Guru di SMPN Pamulang Tangerang Selatan* (Jurnal Ilmiah Econo Sains, 2012), hlm. 136.

¹⁷ J.L Fitzpatrick, J.R Sanders, and B.R. Worthen, *Program Evaluation Alternative Approaches and Practical Guidelines* (New Jersey: Pearson, 2011), hlm. 144.

Hasil validasi isi didapatkan nilai sebesar 0,858 sehingga lebih besar dari 0,75¹⁸ yang artinya instrumen yang digunakan sudah valid. Hasil validasi konstruk dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Hasil Validitas Konstruk

Aspek yang Ditelaah	Kompetensi			
	Profesional	Kepribadian	Sosial	Pedagogik
Kesesuaian pernyataan dengan indikator kompetensi	63,64%	87,5%	90%	100%
Kesesuaian antara pernyataan dengan tujuan	90,91%	75%	100%	100%
Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	90,91%	87,5%	90%	100%
Menggunakan bahasa yang komunikatif, mudah dipahami, dan tidak menimbulkan penafsiran yang ganda	81,82%	87,5%	100%	100%
Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu	90,91%	100%	100%	100%

Berdasarkan hasil validasi yang telah dilaksanakan terdapat 2 aspek yang perlu direvisi, yaitu kesesuaian pernyataan dengan indikator kompetensi pada indikator profesional, dan kesesuaian antara pernyataan dengan tujuan pada indikator kepribadian. Hal ini dikarenakan persentase kesesuaiannya kurang dari atau sama dengan 75%. Hasil analisis reliabilitas didapatkan nilai sebesar 0,956. Hasil tersebut dikatakan reliabel, karena melebihi batas minimal reliabel yaitu 0,7¹⁹.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Indikator yang digunakan untuk menilai kompetensi guru pendidikan anak usia dini dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

¹⁸ Djemari Mardapi, *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2017), hlm. 44.

¹⁹ Djemari Mardapi, *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2012), hlm. 128.

Tabel Kompetensi dan Indikator

No	Kompetensi	Indikator
1	Profesional	Tingkat motivasi kerja
2		Penguasaan materi/konsep pembelajaran PAUD
3		Kemampuan menerapkan keahlian/keilmuan dalam pekerjaan
4		Produktivitas dalam berinovasi
5		Keaktifan dalam lembaga maupun organisasi PAUD
6		Kemampuan menyelesaikan permasalahan dalam pekerjaan/reflektif
7		Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja
8		Sikap tanggap terhadap kebutuhan di tempat kerja
9		Sikap komitmen/dedikasi dan kesungguhan dalam bekerja
10		Pemanfaatan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri
11		Kemampuan menguasai IPTEK dan seni budaya yang relevan
12		Kemampuan dalam menguasai konsep dan metode keilmuan yang relevan
13		Menguasai kemampuan bahasa Inggris atau bahasa asing yang lain
1	Kepribadian	Kesabaran
2		Percaya diri
3		Kejujuran
4		Moral dan etika
5		Kedisiplinan
6		Etos kerja
7		Ketelatenan
8		Berwibawa (memberi contoh positif pada peserta didik)
1	Sosial	Komunikasi antarpribadi
2		Kemampuan mengemukakan ide dan pendapat
3		Kemampuan menerima pendapat/saran orang lain
4		Kemampuan berkomunikasi
5		Sikap santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan wali murid, dan masyarakat
6		Kemampuan bertindak objektif (tidak

		diskriminatif)
7		Kreativitas dan inovasi
8		Kemampuan beradaptasi
9		Kemampuan mengembangkan jejaring kemitraan
10		Kepedulian terhadap sesama dan lingkungan
1	Pedagogik	Kemampuan dalam membuat perencanaan pembelajaran (menyiapkan perangkat pembelajaran)
2		Kemampuan membuat perencanaan kegiatan sesuai tema
3		Kemampuan menyiapkan media pembelajaran
4		Kemampuan dalam melakukan evaluasi pembelajaran dan hasil belajar
5		Kemampuan dalam mengelola kelas (<i>setting</i>)
6		Kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menarik dan menyenangkan
7		Penggunaan metode pembelajaran yang tepat
8		Kemampuan berinisiatif menciptakan kegiatan saat situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan
9		Pemahaman tentang landasan pendidikan
10		Pemahaman tentang peserta didik
11		Kemampuan untuk mengembangkan kurikulum
12		Pemanfaatan teknologi pembelajaran

PEMBAHASAN

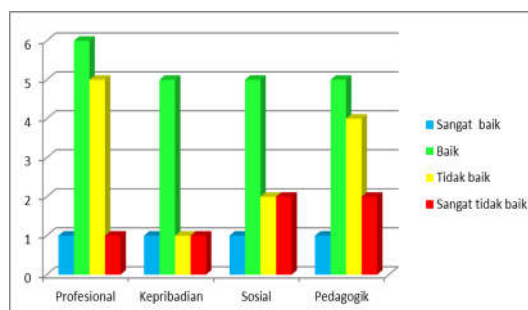
A. Hasil Analisis Kompetensi Lulusan

Analisis penilaian kompetensi lulusan dilakukan untuk mengetahui kualitas kompetensi yang dimiliki oleh lulusan Prodi PG-PAUD UN PGRI Kediri. Berikut hasil identifikasi penilaian kompetensi lulusan disajikan dalam tabel dan gambar.

Tabel Hasil Analisis Kompetensi

Kompetensi	No. Item	Kategori
Profesional	9	Sangat baik
	1, 3, 5, 7, 8, 10	Baik

	2, 4, 6, 11, 12	Tidak baik
	13	Sangat tidak baik
Kepribadian	4	Sangat baik
	3, 5, 6, 7, 8	Baik
	1	Tidak baik
	2	Sangat tidak baik
Sosial	5	Sangat baik
	1, 2, 7, 8, 10	Baik
	3, 4,	Tidak baik
	6, 9	Sangat tidak baik
Pedagogik	2	Sangat baik
	1, 4, 6, 8, 10,	Baik
	3, 5, 7, 12	Tidak baik
	9, 11	Sangat tidak baik



Gambar Hasil Analisis Kompetensi

Berdasarkan gambar dan tabel dapat disimpulkan bahwa pada kompetensi profesional dan pedagogik menunjukkan masih banyak kemampuan dalam penguasaan konsep ke-Paudan, IPTEK, dan bahasa asing, kemudian dalam penyediaan alat dan sumber belajar, serta manajemen kelas yang tergolong rendah sehingga perlu diperbaiki.

B. Hasil Analisis Kepuasan Pengguna Lulusan

Analisis kepuasan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepuasan dari pengguna lulusan Prodi PG-PAUD UN PGRI Kediri. Berikut hasil identifikasi tingkat kepuasan pengguna lulusan disajikan dalam tabel.

Tabel Hasil Analisis Kepuasan

No.	Kompetensi	Skor	Kategori
1.	Profesional	1689	Puas
2.	Kepribadian	1077	Sangat puas
3.	Sosial	1299	Puas
4.	Pedagogik	1563	Sangat puas

Hasil analisis data kepuasan pengguna lulusan berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa: (1) pada kompetensi profesional diperoleh skor sebesar 1689 dan sosial sebesar 1299 yang artinya pengguna merasa puas dengan lulusan PG PAUD Universitas Nusantara PGRI Kediri, (2) pada kompetensi kepribadian diperoleh skor sebesar 1077 dan pedagogik sebesar 1563 yang artinya pengguna merasa sangat puas dengan lulusan PG PAUD Universitas Nusantara PGRI Kediri.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian tentang kompetensi dan kepuasan pengguna lulusan PG-PAUD Universitas Nusantara PGRI Kediri yang telah dilakukan di 20 sekolah Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Atfal (RA) Kota Kediri, dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Penilaian keempat kompetensi lulusan PG-PAUD Universitas Nusantara PGRI Kediri yang terdiri dari kompetensi profesional, kepribadian, sosial, dan pedagogik termasuk kategori baik. (2) Penilaian kepuasan pengguna lulusan PG-PAUD Universitas Nusantara PGRI Kediri termasuk kategori memuaskan dan sangat memuaskan. Tingkat kepuasan untuk kompetensi profesional dan sosial berada pada kategori memuaskan. Sedangkan tingkat kepuasan untuk kompetensi kepribadian dan pedagogik berada pada kategori sangat memuaskan

Sesuai dengan hasil penelitian ini, dapat diberikan saran sebagai berikut :

- a. Disarankan bagi program studi PG-PAUD di universitas lain untuk melakukan evaluasi terhadap kompetensi lulusannya guna mengetahui kekurangan dan kelemahan dari kompetensi lulusan yang dihasilkan.
- b. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian evaluasi dalam skala yang lebih luas terhadap kompetensi lulusan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alqiawi, Dalal A. & Ezzeldin, Sawsan M. (2015). *Suggested Model for Developing and Assessing Competence of Prospective Teachers in Faculties of Education*. World Journal of Education. Vol 5(6), 65 – 73.

- Bahari, K dan Aswin, Adan Widodo, D (2015), *Tracer Study dan Evaluasi Kompetensi Lulusan*. Jurnal Pendidikan Kesehatan. Vol 4(1), 53-63.
- BAN-PT. (2009). *Buku Akreditasi Program Studi Sarjana*. Jakarta: BAN-PT.
- Christianti, Martha. (2012). *Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak. Vol 1(1), 112 – 122.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.
- Fitzpatrick, J.L., Sanders, J.R., Worthen, B.R. (2011). *Program Evaluation Alternative Approaches and Practical Guidelines*. New Jersey: Pearson.
- Hakim, Adnan. (2015). *Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning*. The International Journal of Engineering and Science. Vol 4(2), 1 – 12.
- Mardapi, Djemari. (2012). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Mardapi, Djemari. (2017). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Setyaningsih, Ira dan Abrori Muchammad. (2013). *Analisis Kualitas Lulusan Berdasarkan Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan*. Jurnal Ilmiah Teknik Industri. Vol 12(1), 73 – 82.
- Widiastuti, Anik. (2012). *Kompetensi Mengajar Guru IPS SMP di Kabupaten Sleman*. Jurnal Ilmiah Pendidikan “NUANSA”. Vol 1(1), 95 – 106.
- Yamin, M. dan Maisah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press).
- Yohana, Corry. (2012). *Pengaruh Profesionalisme, Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Guru di SMPN Pamulang Tangerang Selatan*. Jurnal Ilmiah Econo Sains. Vol 10(2), 131 – 143.